

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman berteknologi seperti saat sekarang ini, perusahaan-perusahaan memiliki keuntungan terlebih lagi bagi perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Siapapun yang ingin memulai menjadi investor dapat mengakses perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada dengan teknologi sekarang ini. Begitupun sebaliknya, perusahaan membutuhkan seorang investor untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan perusahaannya.

Setiap perusahaan tentunya sangat bergantung pada modal untuk menjalankan operasional perusahaannya. Salah satu sarana yang digunakan untuk memobilisasi dana adalah dengan pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bagi masyarakat *modern*, pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal (Mario et al., 2020). Hingga tanggal 13 November 2020 terdapat 709 (tujuh ratus sembilan) perusahaan yang tergabung di BEI.

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Tergabung di BEI per tanggal 13 November
2020**

No	Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Sektor Pertanian	24
2.	Sektor Pertambangan	47
3.	Sektor Industri Dasar & Kimia	80
4.	Sektor Aneka Industri	52
5.	Sektor Industri Barang Konsumsi	61
6.	Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan	94
7.	Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	80
8.	Sektor Keuangan	94
9.	Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	177
Jumlah Keseluruhan		709

Sumber : www.idx.co.id

Pasar modal (*capital market*) mempunyai arti yang berharga serta merupakan kriteria untuk kemajuan ekonomi pada suatu negara. Dijadikan sebagai tempat bagi para penanam saham untuk melakukan investasi dalam kurun waktu yang lama berikut upaya pengembangan, pendistribusian, kepemilikan saham, dan juga mengadakan peluang usaha yang sehat dengan upaya transparansi informasi.

Pada tahun 2020 ini banyak saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pesat akibat adanya pandemi *Covid-19*. Berdasarkan catatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sudah anjlok lebih dari 29,92% terhitung Maret 2020. Secara

sektoral yang berkontribusi dari penurunan IHSG menurut urutan teratas yaitu, Industri Dasar (-42,98%), Aneka Industri (-41,54%), Pertanian (-40,91%), Manufaktur (-33,10%), Properti (-33,01%), Infrastruktur (-30,63%), Finansial/Keuangan (-27,70%), Perdagangan (-25,48%), Pertambangan (-25,17%) dan Konsumer (-23,9%) (**Haryanto, 2020**).

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya (**Dika dan Pasaribu, 2020**). Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), ada 3 (tiga) Sub-Sektor Industri (Industri Dasar & Kimia, Industri Barang Konsumsi, dan Aneka Industri). Dengan semakin ketatnya persaingan di dunia industri ini, maka banyak perusahaan yang menjual sahamnya demi kelangsungan hidup perusahaan.

Saham merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten dan bukti kepemilikan entitas, serta investor memiliki *claim* atas penghasilan dan aset entitas tersebut (**Syaiful, 2018**). Saham, obligasi, serta surat-surat berharga lainnya diperdagangkan di pasar modal. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik turunnya harga saham yang menggambarkan

perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (**Dewi dan Rangkuti, 2020**).

Harga saham adalah indeks kinerja suatu perusahaan, yang mana manajemen mengelola perusahaan nama pemegang saham. Dalam istilah awam harga saham adalah jumlah tertinggi yang bersedia dibayar seseorang untuk saham tersebut atau jumlah terendah yang dapat dibeli. Nilai dari setiap perusahaan publik dapat diturunkan dari harga sahamnya (**Gloria & Okoye, 2018**).

Pengukuran variabel harga saham ini rata-rata harga penutupan setiap perusahaan diperoleh dari harga saham pada akhir periode (**Murdhaningsih et al., 2018**). Harga pasar saham di pasar pada saat tertentu akan ditentukan oleh pelaku pasar menurut Jogiyanto dalam (**Arini et al., 2020**). Efek dari harga saham yang tinggi akan memberikan dampak yang menguntungkan, yakni berupa laba yang sangat besar dan konsep yang akan membawa nama perusahaan menjadi lebih baik (**Arini et al., 2020**).

Harga saham penting bagi investor karena akan menentukan besarnya kekayaan investor. Investor rela membeli saham dengan harga tertentu jika mendapatkan keuntungan atau hasil lebih dari pengorbanan yang telah mereka lakukan. Untuk itu, diperlukan sejumlah informasi terkait harga saham untuk dapat mengambil keputusan tentang saham yang layak untuk dipilih. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, baik dari internal perusahaan maupun

eksternal (Hongkong, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan dimana dapat diukur dari laporan keuangan.

Tabel 1.2 Harga Saham Rata-Rata Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Polychem Indonesia Tbk	120	167	216	337	330
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	795	925	840	910	710
3	Alkindo Naratama Tbk	703	670	600	685	670
4	Alakasa Industrindo Tbk	648	430	361	515	362
5	Alumindo Light Metal Industry	229	199	224	426	498
6	Asahimas Flat Glass Tbk	6.700	6.625	6.538	4.750	4.095
7	Asiaplast Industries Tbk	74	110	109	91	89
8	Arwana Citramulia Tbk	708	569	440	370	452
9	Saranacentral Bajatama Tbk	203	249	257	155	118
10	Berlina Tbk	665	928	1.150	1.480	1.158

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
11	Barito Pacific Tbk.	213	935	2.590	2.115	2.460
12	Betonjaya Manunggal Tbk.	505	408	131	248	264
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.688	3.313	3.070	5.200	7.863
14	Central Proteina Prima Tbk.	92	65	53	53	50
15	Citra Tubindo Tbk.	5.850	5.375	5.025	4.500	3.725
16	Ekadharna International Tbk.	464	537	705	795	865
17	Surya Esa Perkasa Tbk.	2.245	1.460	1.573	292	368
18	Fajar Surya Wisesa Tbk.	1.360	2.548	4.825	6.918	7.450
19	Lotte Chemical Titan Tbk.	90	167	408	192	167
20	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	81	114	108	182	105
21	Champion Pacific Indonesia Tbk	278	523	470	383	375
22	Impack Pratama Industri Tbk.	7.300	5.423	1.003	953	928

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
23	Indal Aluminium Industry Tbk.	373	493	588	495	433
24	Intanwijaya Internasional Tbk	298	302	371	575	550
25	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	960	1.025	3.478	13.025	12.425
26	Toba Pulp Lestari Tbk.	703	380	459	742	750
27	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	20.750	18.350	19.275	17.950	18.600
28	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	110	107	145	129	93
29	Steel Pipe Industry of Indones	181	220	192	119	107
30	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	90	70	91	100	65
31	Kedawung Setia Industrial Tbk.	308	274	475	831	1.145
32	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	352	588	584	432	387
33	Lion Metal Works Tbk.	1.031	941	848	635	544

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
34	Lionmesh Prima Tbk.	622	560	618	674	522
35	Malindo Feedmill Tbk.	1.573	1.486	1.038	958	1.192
36	Pelat Timah Nusantara Tbk.	93	1.485	4.208	3.378	3.350
37	Pelangi Indah Canindo Tbk	137	192	247	530	265
38	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	498	805	790	988	975
39	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	322	1.632	2.778	2.975	1.638
40	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1.550	1.125	848	1.300	1.875
41	Suparma Tbk.	149	171	219	282	259
42	Indo Acidatama Tbk	51	51	55	79	65
43	SLJ Global Tbk.	69	144	244	184	108
44	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	8.025	6.325	1.085	1.075	955
45	Tirta Mahakam Resources Tbk	72	106	223	90	75

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
46	Surya Toto Indonesia Tbk.	5.425	3.821	443	339	399
47	Chandra Asri Petrochemical Tbk	3.475	12.038	17.288	5.488	5.713
48	Unggul Indah Cahaya Tbk.	1.553	1.850	4.590	3.845	4.355
49	Wijaya Karya Beton Tbk.	1.103	935	662	472	397
50	Akasha Wira International Tbk.	1.253	1.278	1.075	988	1.078
51	Tri Banyan Tirta Tbk.	339	325	403	464	366
52	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.483	1.198	806	141	128
53	Budi Starch & Sweetener Tbk.	86	88	100	138	99
54	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.110	1.140	1.825	1.195	1.188
55	Chitose Internasional Tbk.	358	327	306	278	279
56	Delta Djakarta Tbk.	197.450	5.413	4.700	5.255	5.200
57	Darya-Varia Laboratoria	1.663	1.480	1.955	2.000	2.055

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
	Tbk.					
58	Gudang Garam Tbk.	51.750	65.250	71.925	76.263	83.588
59	H.M. Sampoerna Tbk.	83.450	57.843	4.065	4.390	3.870
60	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.475	12.788	8.600	9.363	10.438
61	Inti Agri Resources Tbk	2.185	3.200	1.696	246	250
62	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.143	7.188	8.138	6.813	7.550
63	Kimia Farma Tbk.	1.033	2.118	2.518	2.495	3.100
64	Kedaung Indah Can Tbk	245	195	185	243	275
65	Kino Indonesia Tbk.	3.950	4.713	2.535	2.255	2.895
66	Kalbe Farma Tbk.	1.525	1.533	1.618	1.470	1.568
67	Langgeng Makmur Industri Tbk.	159	171	199	174	142
68	Martina Berto Tbk.	171	165	135	152	135
69	Merck Tbk.	80.250	8.363	8.975	6.275	4.280
70	Multi Bintang Indonesia Tbk.	9.038	10.263	13.200	15.800	16.000

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
71	Mustika Ratu Tbk.	268	221	220	166	162
72	Mayora Indah Tbk.	25.825	21.688	2.073	2.665	2.640
73	Pyridam Farma Tbk	134	183	200	182	176
74	Bentoel Internasional Investam	510	477	388	339	341
75	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.220	1.470	1.448	1.110	1.220
76	Industri Jamu dan Farmasi Sido	523	557	511	755	808
77	Sekar Laut Tbk.	355	328	710	1.200	1.500
78	Siantar Top Tbk.	2.970	3.745	3.805	4.175	3.475
79	Tunas Baru Lampung Tbk.	588	815	1.280	1.068	935
80	Mandom Indonesia Tbk.	18.000	15.050	16.200	16.950	16.550
81	Tempo Scan Pacific Tbk.	2.185	2.033	1.880	1.623	1.538
82	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	3.880	4.240	3.258	1.355	1.265
83	Unilever Indonesia Tbk.	39.050	41.550	47.388	48.500	47.713

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
84	Wismilak Inti Makmur Tbk.	495	473	387	223	210
85	Ateliers Mecaniques D Indonesi	131	201	346	420	421
86	Astra Otoparts Tbk.	2.713	2.080	2.450	1.728	1.575
87	Primarindo Asia Infrastructure	625	358	131	92	55
88	Garuda Metalindo Tbk.	965	943	963	920	950
89	Indo Kordsa Tbk.	548	8.200	12.825	6.475	6.550
90	Century Textile Industry Tbk.	16.013	8.890	710	553	493
91	Ever Shine Tex Tbk.	200	158	129	96	90
92	Goodyear Indonesia Tbk.	9.450	2.325	1.875	2.050	2.093
93	Gajah Tunggal Tbk.	994	1.118	980	768	708
94	Panasia Indo Resources Tbk.	700	635	537	275	143
95	Indomobil Sukses Internasional	3.030	1.725	1.108	2.798	2.735
96	Indo-Rama Synthetics	883	938	1.045	5.900	6.700

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
	Tbk.					
97	Indospring Tbk.	963	821	1.240	1.928	2.235
98	Jembo Cable Company Tbk.	2.150	2.550	5.250	5.700	5.480
99	KMI Wire & Cable Tbk.	113	226	568	397	324
100	Kabelindo Murni Tbk.	144	381	423	299	244
101	Multistrada Arah Sarana Tbk.	314	267	277	520	750
102	Asia Pacific Fibers Tbk	83	69	75	163	166
103	Prima Alloy Steel Universal Tb	170	209	216	202	186
104	Sat Nusapersada Tbk	77	71	164	1.182	1.720
105	Ricky Putra Globalindo Tbk	160	157	158	170	175
106	Selamat Sempurna Tbk.	4.850	2.893	1.090	1.398	1.433
107	Sri Rejeki Isman Tbk.	323	311	360	349	344
108	Sunson Textile Manufacture Tbk	87	205	467	476	397

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Rata-Rata				
		2015	2016	2017	2018	2019
109	Buana Artha Anugerah Tbk.	68	56	87	90	84
110	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	798	855	798	673	675
111	Nusantara Inti Corpora Tbk	290	298	307	305	271
112	Voksel Electric Tbk.	785	1.158	1.031	218	280

Sumber : idx.co.id (diolah peneliti, 2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga saham rata-rata dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 mengalami perubahan setiap tahunnya, baik itu mengalami penurunan harga saham maupun kenaikan harga saham. Dapat dilihat dari harga saham rata-rata perusahaan tersebut bahwa Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk memiliki harga saham rata-rata terendah dari tahun 2015-2019, dan Gudang Garam Tbk memiliki harga saham rata-rata tertinggi dari tahun 2015-2019.

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu (**Brigham & Houston, 2010:133**). Ada juga beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal adalah kinerja perusahaan, pemerintahan, posisi aset dan

likuiditas, dividen dan pendapatan. Faktor eksternal termasuk regulasi pemerintah, siklus bisnis, sikap investor, kondisi pasar, bencana alam, dan ketidakpastian politik seperti pemogokan, blokade, dll (**Alam et al., 2016**).

Dalam menilai perkembangan harga saham yang baik dapat diukur melalui analisis rasio keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang ditetapkan oleh kebijakan pendiri perusahaan tersebut (**Musadad, 2020**).

Pada laporan keuangan terdapat beberapa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan agar lebih mudah. Setiap rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio-rasio tersebut sangat berguna pada saat pengambilan keputusan. Beberapa rasio yang sering kali digunakan antara lain *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Price to Book Value (PBV) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar nilai rasio PBV, maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan (**Dwinurcahyo, 2016**). Selain itu, *Price Book Value* (PBV) memberikan tanda yang jelas dari nilai reputasi, mengingat informasi yang

diungkapkan merupakan informasi potensi perusahaan yang dianalisis (Rossi et al., 2017).

Begitu juga dengan *Earning Per Share* (EPS), kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh laba per saham. Menurut (Widodo dan Dewi, 2015) dalam (Jalil, 2020), EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Informasi EPS akan diberikan secara periodik oleh perusahaan. Dalam jangka panjang, akan menghasilkan suatu trend EPS yang bisa memberi gambaran kenaikan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Jika penghasilan per saham meningkat, ada kemungkinan perusahaan dapat membayar lebih dividen atau masalah pembagian bonus (Mehta, 2016:437). *Earning Per Share* (EPS) ini mungkin yang paling bergantung pada ukuran kinerja yang digunakan oleh investor. EPS menyatakan jumlah pendapatan periode berjalan yang dapat dikaitkan dengan satu saham biasa perusahaan (Warrad, 2017).

Selain *Price Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS), terdapat juga *Debt Equity Ratio* (DER) yang merupakan salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* yang merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (hutang). DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Sehingga rasio ini dinilai penting baik untuk perusahaan maupun investor yang akan berinvestasi (Febrianti dan Nurhayati, 2020). Pembiayaan hutang memiliki peran bagi manajer dan membuat mereka bekerja keras

untuk meningkatkan solvabilitas perusahaan, sehingga meningkatnya rasio hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan (**Muhammad Ahmad et al., 2018**).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya beberapa rasio yang berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Viet Ha et al., 2018**) menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan (**Ardyanto, 2017**) membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun menurut (**Dika dan Pasaribu, 2020**) DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ada banyak penelitian terdahulu yang memiliki kesenjangan hasil sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang rasio yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PRICE BOOK VALUE (PBV), EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan harga saham agar tidak turun dan tetap mendapatkan laba yang besar.

2. Mempertahankan permintaan terhadap saham agar harga saham stabil dan meningkat.
3. Investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko karena investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya.
4. Risiko sistematis dalam investasi mengacu pada risiko pasar yaitu ketidakpastian hasil perolehan investasi yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.
5. Anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena pandemi *Covid-19*.
6. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada.
7. Meneliti lebih lanjut hubungan yang pasti antara *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah, diantaranya:

1. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengetahui tentang pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai apa saja yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Investor

Memberikan informasi mengenai harga saham perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan

sehingga investor dapat mempertimbangkan bagaimana harus mempercayakan investasi mereka pada suatu perusahaan.